



Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair Untuk Tanaman Dengan Bahan Dasar Kulit Pisang Di Dusun Belange Desa Pengembur

Pirmansyah

Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Sains, Teknik dan Terapan
Universitas Pendidikan Mandalika
Email: pirmansyah@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan kegiatan pembuatan *pupuk organik cair dari kulit pisang* dari limbah kulit pisang yang telah dilakukan pada tanggal 06 November 2022, didapatkan hasil pengamatan dari hari pertama ke hari terakhir, larutan berubah warna, warna kulit pisang, dan bau yang dihasilkan khas kulit pisang. Metode selanjutnya yang digunakan metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan mata kuliah. Pada hari pertama tekanan didalam botol meningkat dikarenakan gelembung yang dihasilkan larutan, gelembung tersebut merupakan gas hasil fermentasi bahan organik, warna larutan menguning dan menghasilkan bau kulit pisang yang khas. Hari kedua tekanan didalam botol meningkat dikarenakan gelembung yang dihasilkan larutan, warna larutan menguning dan menghasilkan bau kulit pisang yang khas dan mengeluarkan busa. Hari ketiga tekanan didalam botol meningkat dikarenakan gelembung yang dihasilkan larutan, warna larutan menguning dan pekat menghasilkan bau kulit pisang yang khas.

Kata Kunci

Pelatihan, Pupuk Organik Cair, Kulit Pisang

Pendahuluan

Desa pengembur merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa tersebut terdiri dari 26 Dusun yang luasnya sekitar 14.372 Ha. Pada umumnya masyarakatnya bekerja dalam bidang pertanian dan peternakan dengan jumlah sebagai petani 33%, peternak 17%, pemerintahan 16%, pedagang 7%, pembangunan 7% dan lain-lain 26%. Jumlah penduduk di Desa Pengembur berjumlah 15.4360 orang dengan 6.057 Kepala Keluarga. Mengingat Jumlah Penduduk yang cukup banyak dan wilayah begitu luas, maka paada tahun 1994, Desa Pengembur dimekarkan menjadi Dua Desa yaitu: Desa Pengembur dan Desa Tumpak. Kemudian pada tahun 2012 Desa Pengembur diusukan Pemekarannya kembali menjadi Dua Desa yaitu Desa Kerame Jati yang saat ini masih dalam Proses.

Sektor pertanian yang menjadi mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Pengembur menghadapi beberapa kendala, salah satunya adalah kekeringan lahan. Kekeringan lahan ditandai dengan kekurangan lengas tanah (kandungan air dalam tanah) sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan tanaman. Sehingga untuk menjaga kualitas tanah, perlu dilakukan irigasi pada lahan agar kandungan unsur hara didalamnya tetap terjaga.

Dari gambaran di atas tim KKN Tematik-MBKM Universitas Pendidikan Mandalika memprioritaskan sesuai dengan tema yang diberikan pihak LPPM yaitu "Pelatihan



Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Kulit Pisang”. Namun tidak hanya itu, tim KKN juga bergerak dalam bidang pengembangan ilmu dan peningkatan mutu masyarakat Desa.

Permasalahan di setiap Dusun itu pasti selalu ada dan itu lumrah sehingga disanalah peran pemerintah desa ataupun kelurahan untuk mengatasi segala permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Tidak terkecuali dengan Desa Pengembur yang dimana masyarakatnya sangat beragam baik dari segi suku atau etnis, agama, mata pencaharian dan lain sebagainya. Sejauh melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) kami mendapatkan beberapa masalah yang dihadapi oleh Desa Pengembur seperti masalah terkait tenaga Pelayanan di kantor dan masalah sampah yang terjadi di lingkungan. Permasalahan yang pertama yaitu tentang sampah, seperti banyaknya sampah kulit pisang di halaman rumah warga yang menumpuk di Dusun Belange. Untuk mengurangi penumpukan sampah kulit pisang tersebut tersebut, saya mengolahnya menjadi pupuk organik cair yang dapat kita gunakan sehari-hari untuk tanaman.

Metode Pengabdian

Metode selanjutnya yang digunakan metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan mata kuliah. *Pupuk organik cair dari kulit pisang* dibuat dari sisa organik, seperti kulit buah yang di fermentasi. Untuk fermentasi ini diperlukan air. Langkah-langkah pembuatan *pupuk organik cair dari kulit pisang* yaitu:

1. Siapkan bahan-bahannya seperti kulit pisang.
2. Tuangkan air 500 ml pada botol air mineral besar yang sudah disiapkan.
3. Kemudian masukan secukupnya kulit pisang yang sudah dipotong yang masih segar.
4. Tutup wadah dan kemudian simpan ditempat yang tidak terkena dari sinar matahari langsung selama 3 hari.

Penyimpanan larutan terhindar dari paparan sinar matahari langsung. Selama berlangsungnya fermentasi, harus selalu dipantau setiap hari, untuk mengetahui apakah dipermukaan larutan *pupuk organik air dari kulit pisang* yang dibuat mengeluarkan gas apa tidak. Jika dipermukaan *pupuk organik air dari kulit pisang* yang dibuat terdapat gas, berarti pupuk organik kita hasilnya bagus. Setiap 1 hari sekali dilakukan pengecekan untuk membuang gas yang berlebihan agar wadah tidak meledak.

Hasil dan Pembahasan

Solusi untuk mengurangi sampah organik limbah kulit pisang dapat melalui salah satu cara yaitu dengan cara Sosialisasi Pembuatan Pupuk Organik Cair Kulit Pisang. Dimana *pupuk organik cair kulit pisang* ini pertama kali diperkenalkan oleh Ayub S. Pranata yang merupakan penemu bakteri pupuk kompos organik. Gagasan proyek ini adalah untuk mengolah enzim dari sampah organik yang biasanya kita buang ke dalam tong sampah sebagai pembersih organik. Jadi *pupuk organik cair kulit pisang* adalah hasil dari fermentasi. Sisa kulitpisang selama ini hanya dibuang begitu saja, padahal bisa sebagai pupuk organik

cair. *Pupuk Organik Cair Kulit Pisang* bisa menjadi cairan multiguna yang aplikasinya meliputi keperluan; penyuburan tanaman, pertanian, dan lingkungan hidup bahkan kesehatan manusia. Pada dasarnya, *Pupuk Organik Cair Kulit Pisang* mempercepat reaksi biokimia di alam untuk menghasilkan enzim yang berguna menggunakan sisa kulit pisang. Bio material dari sisa kulit buah ini adalah salah satu cara manajemen “sampah segar” yang memanfaatkan sisa-sisa dari kulit buah untuk sesuatu yang sangat bermanfaat. Cairan ini bisa menjadi sebagai pupuk alami dan pestisida yang efektif.



Gambar: Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik dari Kulit Pisang

Berdasarkan kegiatan pembuatan *pupuk organik cair dari kulit pisang* dari limbah kulit pisang yang telah dilakukan pada tanggal 06 November 2022, didapatkan hasil pengamatan dari hari pertama ke hari terakhir, larutan berubah warna, warna kulit pisang, dan bau yang dihasilkan khas kulit pisang. Pada hari pertama tekanan didalam botol meningkat dikarenakan gelembung yang dihasilkan larutan, gelembung tersebut merupakan gas hasil fermentasi bahan organik, warna larutan menguning dan menghasilkan bau kulit pisang yang khas. Hari kedua tekanan didalam botol meningkat dikarenakan gelembung yang dihasilkan larutan, warna larutan menguning dan menghasilkan bau kulit pisang yang khas dan mengeluarkan busa. Hari ketiga tekanan didalam botol meningkat dikarenakan gelembung yang dihasilkan larutan, warna larutan menguning dan pekat menghasilkan bau kulit pisang yang khas. Program kerja *pupuk organik cair dari kulit pisang* ini berlangsung selama 3 hari, dikarenakan lama pengabdian hanya selama 3 bulan sedangkan kulit pisang banyak dipasaran dan halaman rumah warga tetap dilakukan hingga siap panen.

Kesimpulan

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Pengembur, Dusun Belange dapat diselesaikan. Seperti, mengolah sampah kulit pisang yang dapat dijadikan pupuk organik cair, dapat dimanfaatkan menjadi larutan serba guna dengan merendamnya, seperti pupuk dan lain-lain. Hal ini dikarenakan *kulit pisang*



merupakan produk sederhana yang menggunakan bahan-bahan seperti aquades, dan botol mineral.

Saran

Setelah penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata selama kurang lebih 3 bulan, banyak pengalaman dan pengetahuan yang penulis peroleh. Pada kesempatan ini penulis memberikan sedikit saran yaitu kinerja staf dan masyarakat untuk lebih ditingkatkan dengan harapan semuanya menjadi lebih baik di masa yang akan datang, juga demi kemajuan Kantor Desa Pengembur.

Daftar Pustaka

- Buku Panduan, 2022, *KKN Tematik Merdeka Belajar*, Kampus Merdeka (KKN-MBKM UNDIKMA).
- Dewi, Y.S., & Tresnowati. (2012). Pengolahan Sampah Skala Rumah Tangga Menggunakan Metode Composting. *Jurnal Ilmiah Fakultas Teknik LIMIT'S*, 8(2), 35–48. <https://www.lppm.usni.ac.id/jurnal/yusrianiKomposting.pdf>.
- Sarwono, E. (2015). Pengaruh Rasio C/N Bahan Baku pada Pembuatan Kompos dari Kubis dan Kulit Pisang. *Jurnal Integrasi Proses*, 5(2), 75–80. <http://dx.doi.org/10.36055/jip.v5i2.200>.
- Djuarnani, N., Kristian, A., & Budi, S. (2009). *Cara Cepat Membuat Kompos*. Jakarta: PT. Agro Media Pustaka. <https://agromedia.net/katalog/cara-cepat-membuat-kompos/kulit-pisang>.
- Ambarwati Erlina. (2007). Pembuatan Pupuk Cair. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNY*. 2(6).
- Sari, R.P., Chaniago, I., & Syarif, Z. (2020). Pupuk Organik Cair Kulit Pisang untuk Meningkatkan Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Stroberi (*Fragaria vesca L.*). *Jurnal Gema Agro*, 25(1), 38-34.